

GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI ANAK USIA DINI

Drg. Ernie Thioritz¹, Syamsuddin Abubakar², Ariana Virginia Amril³
Program Studi Diploma III¹, Jurusan Kesehatan Gigi², Poltekkes Kemenkes Makassar³
Email : arianavirginiaariana@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan kesehatan gigi masih menjadi perhatian promosi kesehatan yang sangat penting di Indonesia dan harus menjadi pertimbangan para profesional kesehatan, kebersihan mulut yang buruk dan kekurangan gizi memerlukan pendekatan kesehatan yang terpadu dan komprehensif berupa pendekatan kesehatan individu dan pendekatan kesehatan masyarakat. Selain kesehatan tubuh secara umum, kesehatan gigi dan mulut sangat penting karena berdampak pada kesehatan tubuh secara keseluruhan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang memengaruhi kejadian karies gigi anak usia dini. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel pada penelitian ini berjumlah 35 anak dengan menggunakan metode *total sampling*. Dengan menggunakan desain *cross sectional*, Adapun analisis data yang digunakan adalah uji kolerasi *chi-square*. Pengisian kuesioner dan pemeriksaan def-t untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian karies gigi anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar anak mengonsumsi makanan yang merusak gigi dan tidak pernah mendapatkan edukasi dari orang tua tentang kesehatan gigi. Mayoritas anak menganggap bahwa lubang gigi dapat dicegah dengan sikat gigi dan akan datang ke dokter gigi jika mengalami sakit gigi. Banyak anak yang minum susu dengan dot dan tidak ditemani orang tua saat menggosok gigi, dan sebagian besar anak makan makanan manis tidak terhitung dalam sehari.

Kata kunci : Faktor terjadinya karies; karies gigi; usia dini.

ABSTRACT

Dental health issues are still a very important health promotion concern in Indonesia and should be taken into consideration by health professionals, poor oral hygiene and malnutrition require an integrated and comprehensive health approach in the form of an individual health approach and a public health approach. In addition to general body health, oral health is very important because it has an impact on overall body health. The purpose of this study was to determine the description of factors that influence the incidence of dental caries in early childhood. The type of research used is quantitative descriptive research. The sample in this study amounted to 35 children using the total sampling method. By using a cross sectional design, the data analysis used is the chi-square correlation test. Filling out questionnaires and checking def-t to find out the description of factors associated with the incidence of dental caries in early childhood. The results showed that most children consumed foods that damaged teeth and never received education from parents about dental health. The majority of children think that cavities can be prevented by brushing teeth and will come to the dentist if they have a toothache. Many children drank milk with pacifiers and were not accompanied by parents when brushing their teeth, and most children ate sweets countless times a day.

Keywords: Caries occurrence factors; dental caries; early age.

PENDAHULUAN

Permasalahan kesehatan gigi masih menjadi perhatian promosi kesehatan yang sangat penting di Indonesia dan harus menjadi pertimbangan para profesional kesehatan, kebersihan mulut yang buruk dan kekurangan gizi memerlukan pendekatan kesehatan yang terpadu dan komprehensif berupa pendekatan kesehatan individu dan pendekatan kesehatan masyarakat. Selain kesehatan tubuh secara umum, kesehatan

gigi dan mulut sangat penting karena berdampak pada kesehatan tubuh secara keseluruhan (Triyanto, 2017).

Karies gigi merupakan rusaknya jaringan gigi yang disebabkan bakteri, mikroorganisme dan air liur. kerusakan gigi terjadi ketika sisa-sisa makanan menempel pada permukaan gigi yang mengakibatkan terjadinya keropos pada gigi, lubang (karies), bahkan patah (Sinaga et al., 2020;

Windsari et al., 2022).

Kesehatan gigi anak dapat dimulai sejak kecil. Tujuannya adalah untuk menghilangkan plak pada gigi anak-anak. Cara sederhana menghilangkan plak adalah dengan berkumur dan menggosok gigi. Membiasakan anak-anak menggosok gigi setelah sarapan pagi dan malam sebelum tidur, agar dapat membiasakan kebiasaan baik ini berlanjut hingga mereka dewasa (Achmad, 2015).

Mengingat banyaknya anak yang masih belum tertangani dan mengalami kerusakan gigi yang cukup sering, Pengenalan dan perawatan gigi sedini mungkin sangat penting. Ini karena kelainan pada rongga mulut dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang, sehingga dengan hal ini perawatan sederhana dapat dengan mudah diberikan kepada anak-anak (Vidya Suci dkk. 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni (2022). Hasil penelitian tentang perilaku anak-anak terhadap kejadian karies gigi

(def-t) di TK Bina Putra II Sukarami Palembang, yang dilakukan pada Februari 2022, menemukan hubungan penting antara persepsi anak terhadap kejadian karies gigi (def-t) di siswa Tk Putra II Sukarami Palembang.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Nur Widayati (2014) Sebagian besar siswa di TK RA Bustanussolihin adalah laki-laki, dengan 30 siswa laki-laki dibandingkan 19 siswa perempuan. Ini menunjukkan bahwa siswa laki-laki adalah sebagian besar yang mengalami karies gigi. Ditunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemungkinan munculnya karies gigi anak usia 4–6 tahun dan kebiasaan mengonsumsi makanan manis, lengket, dan susu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Afrinis (2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang kebersihan gigi dan mulut dan kebiasaan menyikat gigi yang tidak tepat, mengonsumsi makanan manis, dan sebagian besar anak memiliki karies gigi.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dimana dilakukan secara langsung, peneliti pada subjek penelitian untuk menguraikan suatu subjek penelitian, dengan menggunakan rancangan cross-sectional dengan melakukan observasi dimana variabel atau kasus bersifat sesaat atau dalam jangka waktu tertentu. Penelitian ini dilakukan di Tk Cakrawala Jl. Printis Kemerdekaan VI No. 20, Tamalanrea, Kota

Makassar. Yang memiliki jumlah populasi 35 murid, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu, total sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar kuesioner dan lembar observasi. Data yang diperoleh menggunakan analisis chi-squer dengan bantuan perangkat lunak SPSS, untuk mengetahui hasil dari data-data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dari hasil pengumpulan data dan pengolahan data penelitian yang dilakukan di Tk Cakrawala Jl. Printis Kemerdekaan VI No. 20, Tamalanrea, Kota Makassar Tahun 2024.

Diperoleh 35 sampel dengan pemeriksaan def-t dan pembagian kuesioner pada anak-anak.

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	n	%
5 Tahun	20	57%
6 Tahun	15	43%
Total	35	100%

Pada tabel 4.1 menunjukan karakteristik bahwa dari 35 responden umur 5 tahun sebanyak 20 orang (57,1%), umuur 6 tahun sebanyak 15

orang (42,9%)

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Karies		Tidak Karies		Jumlah (N)	Persentase %
	Jumlah	%	Jumlah	%		
Laki-laki	17	48,5	2	5,7	19	54,3
Perempuan	15	42,8	1	2,8	16	45,7
Total	32	92,3	3	8,5	35	100

Pada tabel 4.2 menunjukkan karakteristik bahwa dari 45 responden berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki 19 orang (54,3%), dan

Perempuan 16 orang (45,7%)

Tabel 4.3
Karakter Responden Berdasarkan Hasil Pengetahuan

Kuesioner	Jumlah (N)	Persentase%
Baik	5	14%
Sedang	12	34%
Buruk	18	51%
Total	35	100%

Pada tabel 4.3 menunjukkan karakteristik bahwa dari 35 responden diperoleh responden dengan pengetahuan baik sebanyak 5 orang (14,3%) selanjutnya responden dengan

pengetahuan sedang sebanyak 12 orang (34,3%) dan pengetahuan buruk sebanyak 18 orang (51,4%).

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pemeriksaan def-t

Karies Gigi	Jumlah (N)	Presentase%
Sangat Rendah	2	5%
Rendah	2	5%
Sedang	7	20%
Tinggi	12	34%
Sangat Tinggi	12	34%
Total	35	100%

Pada tabel 4.4 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pemeriksaan karies gigi pada anak, yaitu sebanyak 2 oarang anak atau (5%) dengan kejadian karies gigi sangat rendah, 2 orang anak (5%) dengan kejadian karies rendah, 7 orang anak atau (20%) dengan kejadian karies sedang, 12 orang anak atau

(34%) dengan kejadian karies tinggi, dan 12 orang anak atau (34%) dengan kejadian karies sangat tinggi.

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Faktor Resiko Terjadinya Karies Gigi

Karakteristik	N	Persentase
Konsumsi makanan yang merusak gigi		
Konsumsi	16	45,7%
Tidak Konsumsi	19	54,3%
Menggosok gigi pagi dan malam		
Ya	18	51,4%
Tidak	17	48,6%
Edukasi dari orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut		
Pernah	10	28,5%
Tidak pernah	25	71,5%
Minum susu dengan dot		
Ya	23	65,7%
Tidak	12	34,3%
Lubang gigi dapat dicegah dengan		
Berkumur	15	42,9%
Sikat gigi	20	57,1%
Jika gigi rasa sakit apa yang adik lakukan		
Datang kedokter gigi	10	28,5%
Dibiarkan saja	25	71,5%
Makanan yang dapat memperkuat gigi		
Makanan berserat, kalsium, vitamin	17	48,6%
Jajanan penuh rasa	18	51,4%
Apakah adik menggunakan pasta gigi saat menggosok gigi		
Ya	15	42,9%
Tidak	20	57,1%
Apakah adik di temani orang tua saat menggosok gigi		
Ya	12	34,3%
Tidak	23	65,7%
Berapa kali adik makan makanan manis dalam sehari		
Sesekali	12	34,3%
Tidak terhitung	23	65,7%
Total	35	100%

Pada tabel 4.5 karakteristik responden berdasarkan faktor resiko terjadinya karies gigi yaitu Dari data yang tersedia, kita dapat melihat berbagai kebiasaan dan pengetahuan tentang kesehatan gigi di antara responden. Sebagian besar responden, yakni 54,3%, tidak mengonsumsi makanan yang merusak gigi, sementara 45,7% lainnya melakukannya. Dalam hal kebiasaan menggosok gigi, hampir setengah dari responden, yaitu 51,4%, menggosok gigi pagi dan malam, sedangkan 48,6% tidak melakukannya. Mengenai edukasi kesehatan gigi dari orang tua, mayoritas responden (71,5%) belum mendapatkan edukasi ini, sementara 28,5% pernah mendapatkannya.

Sebagian besar responden, 65,7%, masih minum susu dengan dot, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan gigi, sementara 34,3% tidak melakukan hal ini. Ketika ditanya tentang pencegahan lubang gigi, 57,1% percaya bahwa menyikat gigi adalah metode yang paling efektif, sedangkan 42,9% berpikir berkumur dapat

mencegah lubang gigi. Saat mengalami sakit gigi, 71,5% dari responden cenderung membiarkannya tanpa penanganan medis, sementara hanya 28,5% yang pergi ke dokter gigi.

Mengenai makanan yang baik untuk gigi, 48,6% responden memilih makanan berserat, kalsium, dan vitamin sebagai pilihan terbaik, sementara 51,4% lebih suka jajanan penuh rasa yang mungkin kurang sehat. Dalam hal penggunaan pasta gigi, 57,1% responden tidak menggunakannya saat menggosok gigi, dan 42,9% menggunakannya. Hanya 34,3% responden yang ditemani orang tua saat menggosok gigi, sedangkan 65,7% tidak ditemani. Terakhir, dalam frekuensi konsumsi makanan manis, mayoritas responden (65,7%) tidak dapat menghitung berapa kali mereka makan makanan manis dalam sehari, sedangkan 34,3% mengkonsumsinya hanya sesekali.

Tabel 4.6
Tabulasi Silang Data Pengetahuan Anak Dan Pemeriksaan Karies Gigi Anak

Pengetahuan	Pemeriksaan def-t					
	Sangat rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat tinggi	Total
Baik	2	1	2	0	0	5
Sedang	0	1	3	5	3	12
Buruk	0	0	2	7	9	18
Total	2	2	7	12	12	35

Berdasarkan hasil tabulasi silang pada tabel 4.6 di atas diperoleh pengetahuan anak dengan kategori baik mengalami karies gigi kategori sangat rendah sebanyak 2 responden, kategori rendah dan sedang sebanyak 1 responden, kategori tinggi sebanyak 0 responden, dan kategori sangat tinggi sebanyak 0 responden. Untuk pengetahuan anak dengan kategori sedang mengalami karies gigi kategori sangat rendah sebanyak 0 responden, kategori

rendah sebanyak 1 responden, kategori sedang sebanyak 3 responden, kategori tinggi sebanyak 5 responden, kategori sangat tinggi sebanyak 3 responden. Sedangkan untuk pengetahuan anak dengan kategori buruk mengalami karies gigi kategori sangat rendah sebanyak 0 responden, kategori rendah sebanyak 0 responden, kategori sedang sebanyak 0 responden, kategori tinggi sebanyak 7 responden, dan kategori sangat tinggi sebanyak 9 respondent.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Penelitian ini memaparkan pembahasan tentang gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian karies gigi anak usia dini di Tk Cakrawala. Pada penelitian ini guru dari anak-anak dan kepala sekolah Tk cakrawala telah menyetujui penelitian ini dengan mengisi informed consent, dan 35 responden menjawab pertanyaan dengan keadaan sehat dan sadar. Hasil penelitian ini diperoleh dari pemeriksaan kartu status anak dan pemberian kuesioner. Adapun pengambilan sampel dengan cara total sampling, yaitu dengan keseluruhan populasi di jadikan sampel pada penelitian ini sebanyak 35 anak. Pelaksanaan penelitian ini dengan melihat faktor penyebab terjadinya karies gigi yaitu (mikroorganisme, host, substrat, dan waktu) dengan menggunakan kuesioner bergambar dan pemeriksaan karies gigi anak dengan menggunakan kartu status penilaian def-t anak yang berjumlah 35 anak.

Berdasarkan hasil kuesioner dan analisis data, sebagian besar responden penelitian

adalah anak-anak dengan pemahaman tentang kesehatan gigi yang kurang baik. Dari total responden, mayoritas menunjukkan pengetahuan yang buruk mengenai perawatan gigi, ditandai dengan kebiasaan menggosok gigi yang tidak konsisten, konsumsi makanan manis yang tinggi, dan kurangnya perhatian orang tua terhadap kebiasaan kesehatan gigi anak. Data menunjukkan bahwa kebiasaan sehari-hari anak, seperti mengonsumsi susu dari botol dan makanan manis, serta teknik menyikat gigi yang tidak memadai, berkontribusi pada prevalensi karies gigi. Penelitian juga menunjukkan bahwa kurangnya edukasi dari orang tua mengenai perawatan gigi anak berperan signifikan dalam masalah ini. Oleh karena itu, penting bagi orang tua, terutama ibu, untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menjaga kesehatan gigi anak, serta membiasakan anak untuk melakukan perawatan gigi yang baik sejak dini.

SARAN

1. Bagi orang tua

1. Kepada ibu diharapkan hendaknya menyediakan makanan dan minuman bergizi untuk kesehatan gigi anak-anak, seperti makanan dan minuman yang kaya kalsium (ikan dan susu), fluor (sayuran hijau dan daging sapi), fosfor, dan vitamin A (wortel), vitamin C (buah-buahan), vitamin D (susu), dan vitamin

- E (kecambah). Namun, jangan selalu mengikuti keinginan anak untuk makan makanan atau jajanan yang lengket dan tidak baik hingga menyebabkan karies gigi seperti coklat, permen, dan minuman penuh rasa.
2. Kepada ibu diharapkan untuk lebih memperhatikan kebiasaan hidup sehat terutama bagi kesehatan gigi anak

- dengan membersihkan gigi anak setiap hari setelah mengonsumsi makanan manis serta membimbing anak menggosok gigi 2 kali sehari pada pagi hari setelah sarapan dan malam sebelum mereka tidur.
3. Kepada orang tua diharapkan untuk melakukan pemeriksaan gigi anak ke dokter gigi minimal 6 bulan sekali.

2. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan berpotensi meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang pemahaman anak sejak dini tentang kesehatan gigi dan mulut dengan mengamati jumlah kasus karies gigi pada anak usia dini. Selain itu, penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang masalah menjaga kesehatan gigi dan mulut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiawarman, S. Y. (2017). *Kesehatan Gigi & Mulut*. Bandung: Pustaka Reka. Cipta.
- Aida Fitriana, N. K. (2013). *Gambaran Tingkat Kesehatan Gigi Anak Usia Diniberdasarkan Indeks Def-T Pada Siswa Paud Kelurahan*, 31-32.
- Alini. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Karies Pada Murid*, 9.
- Alini. (2018). *Jurnal Basicedu. faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian karies gigi pada murid SDN.005*, 19.
- Amila, E. K. (2020). *Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Dinidalam Perawatan Kesehatan Gigi Dan Mulut*, 31-32.
- Ana Suciari, Y. P. (2015). *Peran Orang Tua Dalam Membimbing Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Anak Prasekolah*, 226-228.
- Arumsari, F. (2014). *Pembiasaan Menggosok Gigi Untuk Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut*, 478-482.
- Budiarti, S. N. (2021). *Meningkatkan kesehatan anak melalui pembiasaan sikat gigi di tk negri pakunden*, 117-118.
- Deviyanti Pratiwi1*, R. F. (2021). *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat. Pendidikan Kesehatan Gigi Berbasis Alat Peraga Untuk Meningkatkan Peranan Guru TK Dalam Pencegahan Karies Gigi*, 1369-1370.
- Dewi Sofia Fausi S. S. (2022). *Motifasi Ibu Dalam Menjadikan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Karies Gigi Anak Prasekolah*, 291.
- Fadlilah, S. (2019) *'Hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dengan terjadinya karies pada anak prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal'*, Journal of Oral Health Care, 7(1), pp. 32–39.
- Lelly Andayasari, R. S. T. L. N. I. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Taman Kanak-Kanak Di Kota Bekasi*, 73-75.
- Marjianto3, N. L. (2021). *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi. Peran Ibu Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Anakprasekolah Dengan Angka Karies Di Tk Islam Al-*, 10.
- Mayasari, Y. (2021). *Hubungan Faktor Risiko Karies Gigi dengan Status Karies Gigi pada Anak*, 266-267,270-271.
- Miftakhun N. F. (2016). *Faktor Eksternal Penyebab Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Prasekolah Di Paud Strawberry Rw 03 Kelurahan Bangetayu Wetan Kota Semarang*, 27,29-33.
- Nuri Yuniar Wahyu Putri Abadi, S. (2019). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Perspektif Orang Tua pada Kesehatan Gigi Anak Usia Dini*, 62-63.
- Nurwati, B., Setijanto, D. and Budi, H. S. (2019) *'Hubungan Karies Gigi Dengan Kualitas Hidup Pada Anak Sekolah Usia 5-7 TAHUN'*, Jurnal

Skala Kesehatan, 10(1), pp. 41–47.

- Nur widayati. (2014) *faktor yang berhubungan dengan karies gigi pada anak usia 4-6 tahun*, 196,201,203
- Nopi, Heri, Weny. *Gambaran Kesehatan Gigi Dan Mulut Serta Perilaku Menggosok Gigi Anak Usia Sekolah*.
- R, d. S.-N. (2023). *Peningkatan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Pendekatan ArtTherapy pada Siswa Taman Kanak-Kanak di Jember*, 4.
- Sri Febrianti, I. H. (2023). *Jurnal Ilmiah Obsgin. Pengembangan Buku Pantau Kesehatan Gigi Anak Usia Dini*, 1-3.
- Suci Faricha Pangesti¹, M. E. (2022). *Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penyuluhan Dan Sosialisasi Pencegahan Dini Masalah*

Keshatan Gigi Dan Mulut Pada Pendidikan Anak Usia Dini Aisyiyah Bulu Seragen, 204-206.

- Tedi Purnama, N. R. (2020). *Model 5days Gosgi Sebagai Upaya Pembentukan Kemandirian Menggosok Gigi Anak Usia Dini Di Sekolah*, 19-24
- Tri Novita Mansyur, D. H. (2022). *Jurnal Masyarakat Mandiri. Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi Pada Anak Usia Dini Dalam Mendukung Program Indonesia Bebas Karies 2030*, 3535-3536.
- Vidya Suci O. S. D. (2023). *Pentingnya Peran Orang Tua Terhadap Kebersihan Gigi Dan Mulut Anak Usia Dini*, 42-43.
- Wahyuni, S. (2022). *Kejadian Karies Gigi (Def-t) Berdasarkan Sikap Anak Di Tk Putra Ii Sukarami Kota Palembang. Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut (JKGM)*, 4(2), 65-73.